

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal jantung adalah sindrom klinis yang disebabkan oleh kelainan struktur atau fungsi jantung.¹ Untuk dapat didiagnosis sebagai gagal jantung, seorang pasien harus memiliki tampilan berupa gejala gagal jantung (nafas pendek yang tipikal saat istirahat atau saat melakukan aktivitas disertai/tidak kelelahan), tanda retensi cairan seperti kongesti paru atau edema pergelangan kaki, serta adanya bukti objektif dari gangguan fungsi struktur atau fungsi jantung saat istirahat.²

Gagal jantung merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia.³ Risiko terjadinya gagal jantung semakin meningkat sepanjang waktu. Menurut data WHO 2013, 17,3 juta orang meninggal akibat gangguan kardiovaskular, mewakili 30% dari semua kematian global. Dari kematian ini, diperkirakan 7,3 juta disebabkan oleh penyakit jantung. Angka insidensi gagal jantung prevalensinya semakin meningkat. Sekitar 5,8 juta pasien di Amerika Serikat menderita gagal jantung dengan penambahan 550.000 kejadian per tahun.⁴

Prevalensi gagal jantung meningkat dan diperkirakan akan terus meningkat hingga beberapa dekade ke depan dengan meningkatnya usia.⁴ Gagal jantung muncul pada 1% individu dengan usia 55–64 tahun dan meningkat sampai 10% pada individu dengan usia di atas 85 tahun.

Kurang lebih 80% dari semua kasus gagal jantung muncul pada pasien dengan usia di atas 65 tahun.⁴

Efusi pleura adalah terbentuknya akumulasi cairan yang abnormal di dalam cavum pleura yang terjadi karena adanya peningkatan produksi cairan ataupun karena adanya penurunan absorpsi cairan. Efusi dapat ditimbulkan oleh berbagai macam sebab, antara lain trauma, metabolik, kardiak, infeksi, defek genetik dan neoplasma. Cairan abnormal tersebut dapat berupa cairan serous, darah, pus, cairan kilus, atau merupakan campuran dari darah dan udara, disebut juga hemopneumothorax.⁵⁻⁹

Efusi pleura secara umum diklasifikasikan sebagai transudat dan eksudat, bergantung dari mekanisme terbentuknya serta profil kimia cairan efusi tersebut. Cairan transudat dihasilkan dari ketidakseimbangan antara tekanan hidrostatik dan onkotik, sementara eksudat dihasilkan oleh proses inflamasi pleura ataupun akibat berkurangnya kemampuan drainase limfatik. Pada kasus-kasus tertentu, cairan pleura dapat memiliki karakteristik kombinasi dari transudat dan eksudat.⁹

Efusi pleura merupakan suatu keadaan yang cukup sering dijumpai. Angka kejadiannya secara internasional diperkirakan lebih dari 3000 orang dalam 1 juta populasi tiap tahun. Di Amerika, dijumpai 1,5 juta kasus efusi pleura setiap tahunnya.¹⁰ Sedangkan di Indonesia sendiri, tingginya insidensi berbagai kasus infeksi menjadi faktor resiko yang paling signifikan dalam menyumbang insidensi kasus efusi pleura. Tuberkulosis menjadi penyakit yang paling sering mendasari kejadian efusi pleura.

Kasus infeksi lain yang juga sangat sering menyebabkan efusi pleura karena kebocoran plasma adalah infeksi dengue.¹¹

Melalui karya tulis ini, penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara efusi pleura berdasarkan foto thorax dengan pasien gagal jantung kongestif di RSUP DR. Kariadi pada Januari 2015–Desember 2015. Serta dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian lanjut tentang gagal jantung maupun efusi pleura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan antara efusi pleura berdasarkan foto thorax dengan pasien gagal jantung kongestif di RSUP Dr. Kariadi pada Januari 2015–Desember 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efusi pleura berdasarkan foto thorax dengan pasien gagal jantung kongestif di RSUP Dr. Kariadi pada Januari 2015–Desember 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui insidensi pasien gagal jantung kongestif dengan efusi pleura berdasarkan foto thorax.

- 2) Mengetahui insidensi pasien gagal jantung kongestif tanpa efusi pleura berdasarkan foto thorax.
- 3) Mengetahui insidensi pasien gagal jantung kongestif dengan efusi pleura pada paru kanan berdasarkan foto thorax.
- 4) Mengetahui insidensi pasien gagal jantung kongestif dengan efusi pleura pada paru kiri berdasarkan foto thorax.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan berbagai informasi yang didapat, diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan mengenai hubungan antara efusi pleura berdasarkan foto thorax dengan pasien gagal jantung kongestif.
2. Sebagai sumber acuan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya bagi ilmu pengetahuan yang lebih lanjut.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Sampel	Hasil
1.	Alain AE, MD., Jean IK, MD., Michel S, MD., et al	<i>Exudative Effusions in Congestive Heart Failure</i>	<i>Cross Sectional</i>	Pasien Gagal Jantung Kongestif di Oklahoma City Veterans Affairs	Penyebab dari adanya efusi pleura eksudat pada sebagian besar pasien CHF adalah bukan dari

				Medical Center pada Januari 1994 sampai Desember 2000	jantung. Efusi pleura eksudat karena CHF sangat jarang terjadi
2.	Lilavati Vijaganita	Hubungan Gagal Jantung Berdasarkan Foto Thorax Dengan Riwayat Diabetes Mellitus Tipe 2	<i>Cross Sectional</i>	Pasien di bagian radiologi RSUD Dr. Moewardi yang melakukan pemeriksaan glukosa darah sewaktu dan foto thorax PA	Adanya hubungan yang signifikan antara gagal jantung berdasarkan foto thorax dengan riwayat diabetes mellitus tipe 2
3.	Simon CC, MD., Stephen HC, MD., Peter PS, MD.	<i>Treatment of Congestive Heart Failure; Its Effect on Pleural Fluid Chemistry</i>	<i>Cross Sectional</i>	8 pasien dengan gagal jantung kongestif dan efusi pleura di Veterans Administration Medical Center, Virginia	Pengobatan gagal jantung kongestif dapat berpengaruh terhadap cairan pleura. Pada kasus tertentu efusi pleura transudat dapat berubah menjadi efusi pleura pseudoeksudat
4.	G. T. Kinasewitz	<i>Transudative Effusions</i>	<i>Cross Sectional</i>	37 pasien gagal jantung kongestif di Coronary Care Unit Pulmonary Disease and	Gagal jantung kongestif adalah penyebab utama dari semua efusi pleura di

Critical Care Medicine, University of Oklahoma Health Sciences Center	negara – negara berkembang. Dibuktikan dengan adanya efusi pleura dari 19 pasien (51%)
-----------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain tersebut di atas antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Alain dkk terfokus hanya pada efusi pleura eksudat, sementara penelitian ini tidak terfokus pada efusi pleura transudat maupun efusi pleura eksudat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilavati Vijaganita berbeda dengan penelitian ini dalam hal variable sampel, di mana yang diteliti pada penelitian tersebut adalah hubungan gagal jantung dengan diabetes mellitus tipe 2, sementara penelitian ini meneliti hubungan gagal jantung dengan efusi pleura.

Penelitian yang dilakukan oleh Simon dkk. berbeda dengan penelitian ini dikarenakan penelitian tersebut terfokus kepada pengobatan gagal jantung kongestif yang dapat berpengaruh terhadap cairan pleura, sementara penelitian ini hanya terfokus terhadap ada atau tidaknya hubungan antara efusi pleura dengan gagal jantung kongestif.

Pada penelitian ke empat yang dilakukan oleh G. T. Kinasevitz berbeda dengan penelitian ini hanya terfokus pada efusi pleura transudat, sementara penelitian ini tidak terfokus pada efusi pleura transudat, maupun efusi pleura eksudat.